

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki era globalisasi, persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki setiap manusia.¹ Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.² Menurut Sri Rumini pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih maju.³

Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 184

² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007), hal. v

³ Irham & Novan ardy, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal.

pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.⁴ Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya.⁵

Selanjutnya, Menurut Jean D. Grams dan C. Morris Mc Clare, yang dikutip Hamzah B. Uno dalam bukunya *Profesi Kependidikan* mengungkapkan bahwa;

Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan". Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.⁶

Di era sekarang ini, Agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai – nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

⁴ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007), hal. v

⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 128

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2012), hal. 15

Esa dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai – nilai keagamaan, serta pengamalan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan individu ataupun kolektif kemasyarakatan.

Dalam negara Kesatuan Republik Indonesia, yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, idealnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi masyarakat, orang tua dan peserta didik. Pendidikan Agama Islam seharusnya juga mendapat waktu yang proporsional, tidak saja di madrasah atau di sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi juga di sekolah-sekolah umum.⁷

Selanjutnya, menurut Abd Aziz dalam bukunya filsafat pendidikan Islam mengungkapkan bahwa,

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam bukan hanya bertujuan untuk mentrasfer ilmu – ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat memberikan andil dalam pembentukan jiwa dan kepribadian yang mengacu pada pemahaman ajaran yang baik dan benar.⁸

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يا ايها الذين آمنوا ادخلوا في السلم كافة ولا تتبعوا خطوات الشيطان انه لكم عدو مبين (٢٠٨)

⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal

⁸ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 123

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.⁹

Ayat di atas telah jelas mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan seluruh ajaran agama Islam ini harus dilakukan secara keseluruhan. Maksudnya, dalam melaksanakan kegiatan beribadah khususnya di sekolah harus di ikuti oleh seluruh warga sekolah agar nilai-nilai ibadah yang ditanamkan dapat terwujud dengan baik. Maka, secara langsung atau tidak ketika warga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Oleh karena itu, dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: kebijakan kepala sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta suasana keagamaan tersebut dalam lingkungan sekolah.

Di sini jelas bahwa guru mempunyai peran penting dalam penanaman nilai-nilai ibadah kepada siswa. Terutama guru PAI, karena guru PAI dituntut bukan hanya untuk mengajarkan teori, tetapi mendidik anak didiknya sesuai dengan ajaran atau nilai agama dan juga bisa langsung di praktek dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk dari nilai ibadah disini adalah dengan melakukan sholat. Untuk itu, guru

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2002), hal. 32

sangat dibutuhkan dalam membantu siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah di sekolahnya sebagai langkah untuk membiasakan mereka dalam sholat wajib maupun sunnah.

Di zaman globalisasi ini, banyak umat islam yang dengan ringan meninggalkan sholatnya. Apalagi untuk siswa yang sebagian besar orang tuanya sibuk bekerja mencari uang dan tidak mengajarkan untuk sholat. Secara otomatis, peserta didik mengikuti kebiasaan orang tua untuk meninggalkan perintah sholat tersebut. Namun dalam Islam sendiri orang tua yang sangat bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada anaknya. Rasulullah SAW secara jelas mengingatkan akan pentingnya pendidikan keluarga ini, sebagaimana hadistnya yang artinya berbunyi : “Anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang nasrani maupun seorang Majusi”. (HR Muslim)¹⁰

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung merupakan lembaga formal yang latar belakang sekolahnya bersifat umum dan jauh dari nuansa Islami. Namun dengan adanya jadwal sholat berjamaah, diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas religiusnya. Ada dua manfaat yang dapat diambil dengan adanya aturan untuk melaksanakan sholat berjamaah. Pertama, siswa dapat meningkatkan nilai religious melakukan sholat dan yang kedua adalah kedisiplinan siswa.

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan: Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 22-23

Dilihat dari uraian di atas, telah diketahui bahwa peran guru PAI sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai beribadah siswa. Maka penulis memilih judul “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai – Nilai Ibadah Bagi Siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah bagi siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik (*educator*) dalam menanamkan nilai-nilai ibadah bagi siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai ibadah bagi siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian juga dengan yang dilakukan penulis, berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah bagi siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung

2. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pendidik (*educator*) dalam menanamkan nilai-nilai ibadah bagi siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung
3. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai ibadah bagi siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ibadah siswa. Dari informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penanaman nilai – nilai ibadah, seperti halnya sholat berjamaah.
 - b. Dari hasil penelitian ini akan diketahui tentang bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ibadah siswa di SMP Negeri 2 Ngantru.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan, khususnya di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagungdalam menanamkna nilai-nilai ibadah agar bisa mencapai visi, misi dan tujuan yang ada di sekolah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran di kelas-kelas terutama yang terkait dalam penanaman nilai-nilai ibadah siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan/ referensi tentang penanaman nilai-nilai ibadah siswa.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.
- 2) Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan tentang pentingnya peran guru dalam membantu para siswanya dalam menanamkan nilai-nilai ibadah.

f. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Agar semua pihak dalam memahami skripsi penelitian ini tidak mengalami salah pemahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Adapun untuk lebih mempermudah dalam pemahamannya maka dapatlah penulis jelaskan pengertian judul itu secara per-kata sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Peran Guru

Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa peran guru adalah terciptanya

serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹¹

Berikut ini beberapa peran guru yang penulis sajikan berdasarkan dengan fokus masalah diatas yaitu:

1) Peran guru sebagai model dan teladan

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, atau dengan perkataan lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.¹²

2) Peran guru sebagai pendidik (*educator*)

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹³

3) Peran guru sebagai motivator

Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi atau semangat baik kepada individu, organisasi, atau perusahaan

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 4

¹² Hamzah B, Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 17

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, Hal. 37

dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup.¹⁴

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan”. Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.¹⁵

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.¹⁶

c. Nilai

Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan atau tujuan tertentu.¹⁷ Sedangkan menurut Hoffmeister, nilai adalah implikasi hubungan yang diadakan oleh manusia yang sering memberi nilai antara satu benda dengan satu ukuran. Nilai merupakan realitas abstrak.¹⁸

¹⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.89

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2012), hal. 15

¹⁶ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 16

¹⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 114.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 115

d. Ibadah

Ibadah diartikan sebagai sesuatu yang diperintahkan Allah sebagai syariat, bukan karena adanya keberlangsungan tradisi sebelumnya, juga bukan karena tuntutan logika, atau akal manusia.¹⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun definisi operasional dari dengan judul, “Peran Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ibadah Siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung”. Berikut ini yang peneliti maksudkan peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ibadah siswa adalah :

a. Peran Guru Sebagai Model dan teladan

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai model dan teladan dalam penelitian ini adalah usaha guru untuk menjadikan dirinya teladan yang baik bagi setiap siswa-siswinya dalam menanamkan nilai-nilai ibadah. Biasanya guru memberikan contoh untuk menjadi imam dalam sholat berjamaah.

b. Peran Guru Sebagai Pendidik (*Educator*)

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai pendidik (*educator*) dalam penelitian ini adalah usaha guru untuk senantiasa membina, mengarahkan dan mendampingi siswa-siswinya kearah yang lebih baik lagi terkhusus untuk giat melaksanakan nilai-nilai ibadah seperti

¹⁹ Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hal. 3

halnya shalat berjamaah. Pemberian pembinaan maupun pengarahan kepada siswa dilakukan oleh guru ketika pada saat memberikan pelajaran di dalam kelas, terkadang juga dilakukan diluar kelas seperti halnya dengan memberikan ceramah.

c. Peran Guru Sebagai Motivator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai motivator dalam penelitian ini adalah usaha guru untuk memberikan semangat atau motivasi kepada siswa-siswinya untuk selalu giat belajar dan juga motivasi diberikan agar siswa selalu rajin dalam melakukan ibadah, khususnya mengenai shalat berjamaah. Pemberian motivasi dilakukan oleh guru dengan cara ceramah atau tausiyah setelah shalat dhuhur berjamaah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto,

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), bagian utama pada skripsi ini terbagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I yaitu Pendahuluan, pembahasan dari bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi dari skripsi yang meliputi konteks penelitian masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain adalah tentang pengertian guru, peran guru, pendidikan agama Islam,; pembahasan tentang nilai-nilai beragama yang menyangkut masalah-masalah antara lain pengertian nilai, shalat berjamaah, dan sunnah rukunnya, pengertian sholat dhuha dan dhuhur, membaca Al-Qur'an (Juz Amma') dan juga hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan atau Paparan Data, pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan dikuatkan pada teori sebelumnya.

BAB VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah.

Bagian akhir ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.